

PERBANDINGAN METODE MAUT DAN OCRA DALAM SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN GURU BERPRESTASI DENGAN PEMBOBOTAN ROC (SDN 101883 PASAR XIII)

Taufan Sitanggang¹, Berto Nadeak², Fadlina³
Email: ¹Taufansitanggang323@gmail.com, ²Nadeak.Baru@Gmail.Com,
³Fadlinamkom11@Gmail.Com
¹²³Universitas Budi Darma, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi dalam Menentukan Guru Berprestasi sering muncul suatu kendala yaitu kurang efektifnya hasil yang didapat ataupun hasil yang diperoleh dalam melakukan pemilihan guru berprestasi dikarenakan perhitungan nilai dari beberapa guru yang sering salah dan terkadang juga pihak sekolah sering melakukan kecurangan dalam pemberian nilai dikarenakan faktor sogokan dari peserta guru yang akan dipilih. Maka solusi yang dapat memecahkan masalah ialah menggunakan Metode MAUT dan OCRA dengan menggunakan Pembobotan ROC dalam Sistem Pendukung Keputusan. Dengan mencari nilai tertinggi hingga terendah. Hasil Nilai dari metode MAUT (0,00610) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dari metode OCRA (0,00243). Dalam konteks ini, nilai yang lebih rendah biasanya menunjukkan hasil yang lebih optimal atau lebih baik sesuai dengan kriteria yang digunakan. Secara keseluruhan, hasil dari OCRA menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan MAUT, yang dapat menunjukkan bahwa metode OCRA memberikan solusi yang lebih optimal atau lebih baik dalam konteks yang diukur. Namun, pemilihan metode terbaik juga harus mempertimbangkan konteks spesifik dan kriteria evaluasi yang relevan.

Kata Kunci : Perbandingan, SPK, MAUT, OCRA.

Abstract

The issue encountered in determining outstanding teachers often arises from the ineffectiveness of the results obtained, as well as errors in the scoring of teachers and potential manipulation of scores due to bribery from candidates. To address this problem, solutions involve using the MAUT and OCRA methods with ROC weighting in a Decision Support System. By ranking from the highest to the lowest values, it was found that the MAUT method (0.00610) yields a higher score compared to the OCRA method (0.00243). In this context, a lower value generally indicates a more optimal or better result according to the criteria used. Overall, the OCRA method shows a lower value compared to MAUT, suggesting that OCRA may provide a more optimal solution in the measured context. However, selecting the best method should also consider specific contexts and relevant evaluation criteria.

Keywords: Comparison, DSS, MAUT, OCRA.

Pendahuluan

SD Negeri 101883 adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Dalam konteks ini, Pemilihan guru berprestasi menjadi krusial untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal bagi siswa. Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya guru.

Guru merupakan seorang pendidik atau pengajar yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada murid atau siswa dalam suatu institusi pendidikan (Prananda & Hadiyanto, 2019);(Djollong, 2017). Peran guru juga meliputi membimbing, menginspirasi, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik muridnya (Bakar et al., 2024). Guru berprestasi adalah seorang pendidik yang secara konsisten telah menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan dampak positif kepada siswa, sekolah, dan komunitas tempat mereka mengajar (Suryadi, 2022);(Kajian et al., 2024). Guru berprestasi sering diakui oleh pihak sekolah, pemerintah, atau lembaga pendidikan melalui penghargaan, insentif, atau program pengakuan lainnya untuk menghargai kontribusi dan dedikasi mereka terhadap dunia pendidikan (Aliyyah et al., 2020);(Vrachmadhani et al., 2024).

Permasalahan yang dihadapi dalam Menentukan Guru Berprestasi sering muncul suatu kendala yaitu kurang efektifnya hasil yang didapat ataupun hasil yang diperoleh dalam melakukan pemilihan guru berprestasi dikarenakan perhitungan nilai dari beberapa guru yang sering salah dan terkadang juga pihak sekolah sering melakukan kecurangan dalam pemberian nilai dikarenakan faktor sogokan dari peserta guru yang akan dipilih, sehingga peserta lain dapat dirugikan. Adapun kriteria yang dimiliki untuk menentukan Guru Berprestasi adalah Disiplin, Absensi, Pendidikan, Prestasi, dan Pengalaman. Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang semisal terstruktur dan yang tidak terstruktur, dimana keputusan sulit dibuat secara pasti. Untuk membantu pengguna informasi membuat informasi yang lebih baik, sistem pendukung keputusan bertujuan untuk memberikan informasi, panduan prediksi dan arahan untuk mengetahui hasil terbaik, dengan memilih Metode MAUT (*Multi-Attribute Utility Theory*) dan Metode OCRA (*Occupational Repetitive Action*) yang diharapkan dapat melakukan proses penentuan pemilihan guru berprestasi.

MAUT (Multi Attribute Utility Theory) adalah metode pengambilan keputusan yang berfokus pada penilaian dan perbandingan berbagai alternatif berdasarkan beberapa atribut. Dalam MAUT, keputusan diambil dengan menghitung jumlah terbobot dari nilai-nilai utilitas pada masing-masing atribut untuk menentukan alternatif terbaik (Sari & Hayati, 2019);(Apriani, 2019). Metode MAUT dapat memproses data dari berbagai atribut dengan utilitas yang berbeda-beda. Salah satu keunggulannya adalah tidak memerlukan normalisasi untuk rating kinerja pada setiap atribut, baik yang bersifat cost maupun benefit (Sari & Hayati, 2019). OCRA (Occupational Repetitive Action) adalah metode pengambilan keputusan yang menghasilkan bobot dan nilai preferensi untuk alternatif, dengan tujuan menentukan alternatif yang menduduki peringkat teratas (Indini et al., 2021);(Toruan, 2021). Metode OCRA telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pemilihan media pembelajaran online, rekomendasi mutasi jabatan, dan penilaian metode kerja. Keunggulan OCRA terletak pada kesederhanaannya, yang memungkinkan evaluasi keputusan yang efektif dan berbeda (Civciristov et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsanul Fikri dkk pada tahun 2020, perhitungan menggunakan metode MAUT menunjukkan bahwa guru dengan nilai tertinggi adalah Guru 1 dengan nilai 0,84, sementara guru dengan nilai terendah adalah Guru 10 dengan nilai 0,33. Oleh karena itu, Guru 1 merupakan alternatif terbaik berdasarkan hasil tersebut (Fikri et al., 2022). Pada penelitian lain selanjutnya dilakukan oleh Franky Siringoringo (dkk) pada tahun 2019 menyimpulkan dan mendapatkan hasil akhir penelitian yaitu rekomendasi kinerja Dosen terbaik adalah Hasan, M.,sc. Hasil nilai yang diperoleh dari dosen Hasan. M.,sc adalah 11 dan menempati

nilai tertinggi dari keempat dosen yang ada (Siringoringo & Purba, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maulida Sari Tanjung dkk pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa alternatif terbaik adalah A3, dengan nilai 1,568. A3 merujuk pada OVO Invest, yang dianggap sebagai aplikasi investasi online terbaik, dirancang untuk membantu investor atau masyarakat dalam berinvestasi secara mudah dan memperoleh keuntungan di masa depan (Tanjung et al., 2022). Penelitian oleh Imam Saputra dkk pada tahun 2023 menyimpulkan bahwa penentuan dosen terbaik menggunakan metode OCRA (Operational Competitiveness Rating Analysis) memberikan preferensi dengan nilai 0,337. Sistem pendukung keputusan ini terbukti membantu masyarakat dalam menentukan dosen terbaik, terutama selama pandemi Covid-19 (Tanjung et al., 2023).

Dari uraian diatas Penulis menyimpulkan. Dengan menggunakan ROC sebagai alat untuk membandingkan kinerja Metode MAUT dan OCRA, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi SD Negeri 101883 dalam memilih metode yang paling cocok untuk kebutuhan pemilihan guru berprestasi. Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, serta memberikan kontribusi pada pengembangan SPK yang lebih baik untuk pemilihan Guru berprestasi di tingkat dasar.

Berdasarkan pembahasan diatas, pada penelitian ini penulis menggunakan metode MAUT (*Multi-Attribute Utility Theory*) dan metode OCRA (*Operational Competitiveness Rating Analysis*) dalam memilih guru berprestasi pada SDN 101883 Pasar XIII, untuk itu penulis mengangkat judul penelitian **"Perbandingan Metode MAUT dan OCRA Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Dengan Pembobotan ROC (Studi Kasus: SDN 101883 Pasar XIII)"**.

Metode

Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja adalah metode yang digunakan untuk menganalisis suatu penelitian dengan melakukan pengamatan yang terstruktur melalui tahapan ilmiah. Pada tahap awal, dilakukan analisis masalah untuk menjelaskan isu pemilihan guru berprestasi di SDN 101883 Pasar XIII. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Studi literatur dilakukan untuk memahami objek penelitian dengan merujuk pada berbagai sumber. Metode yang diterapkan digunakan untuk menganalisis data yang telah diambil. Setelah itu, dilakukan pembobotan ROC dan perbandingan metode untuk menentukan metode yang paling tepat. Penelitian ini juga mencakup perancangan sistem menggunakan metode OCRA dan MAUT, diikuti implementasi sistem yang diuji coba, serta dokumentasi yang merinci staf pengajar di sekolah tersebut.

Lokasi Riset

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di SDN 101883 Pasar XIII yang berlokasi di Jln. Pasar XIII, Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Provinsi. Sumatera Utara. Di bangun pada tahun 1952 hingga sampai sekarang masih beroperasi.



Sampel Data

Ada beberapa sampel data yang digunakan untuk dijadikan sebagai bahan perhitungan dalam memilih guru terbaik, sampel data tersebut merupakan sampel data yang diambil dari sampel tempat riset. Sampel data tersebut akan diuraikan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Sampel Data.

| Kode | Alternatif | Kriteria | | | | |
|------|---------------------------------------|----------|------|----|------------|-------------|
| | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 |
| HUB | Herlina Uli Basa Br.Simamora, S.Pd | 87 | 100% | S1 | Baik | Buruk |
| RH | Ramlah Harahap, S.Pd | 81 | 100% | S1 | Cukup Baik | Cukup Baik |
| AM | Aisyah Manurung, S.PD | 87 | 100% | S1 | Cukup Baik | Cukup Baik |
| ENP | Eva Nurlina Panjaitan, S.Pd | 89 | 100% | S1 | Baik | Cukup Baik |
| FS | Francis Sihombing, S.Pd | 83 | 100% | S1 | Buruk | Baik |
| EVM | Erlinda Veronika Malau, S.Pd | 84 | 90% | S2 | Baik | Sangat Baik |
| EJ | Ester Juliana, S.Pd | 86 | 100% | S1 | Buruk | Cukup Baik |
| SP | Salome Pandiangan, S.Pd | 89 | 80% | S1 | Buruk | Cukup Baik |

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Kriteria

Dalam penelitian ini digunakan beberapa data alternatif untuk menjadikan sampel data dalam proses pemilihan guru berprestasi di SDN 101883 Pasar XIII. Data alternatif yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2 Data Kriteria

| Kode Kriteria | Keterangan | Tipe |
|---------------|------------|---------|
| C1 | Disiplin | Benefit |
| C2 | Absensi | Benefit |
| C3 | Pendidikan | Cost |
| C4 | Prestasi | Benefit |
| C5 | Pengalaman | Benefit |

Untuk mendapatkan variabel dari setiap kriteria, sebuah grafik harus dibuat dari kriteria yang telah ditentukan dan nilai kecocokan dari setiap alternatif yang ada pada setiap kriteria yang telah ditentukan.

Disiplin merujuk pada kemampuan individu dalam mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku di SDN 101883.

Tabel 3 Kriteria Disiplin

| No | Keterangan | Range | Nilai Bobot |
|----|-------------|--------|-------------|
| 1 | Sangat Baik | 90-100 | 5 |
| 2 | Baik | 70-89 | 4 |
| 3 | Cukup Baik | 50-69 | 3 |
| 4 | Kurang Baik | 30-49 | 2 |
| 5 | Tidak Baik | 0-29 | 1 |

Absensi berfokus untuk mencatat kehadiran para guru pengajar untuk menjaga kedisiplinan serta meningkatkan efisiensi pengajaran di SDN 101883.

Tabel 4 Kriteria Absensi

| No | Keterangan | Range | Nilai Bobot |
|----|-------------|--------|-------------|
| 1 | Sangat Baik | 90-100 | 5 |
| 2 | Baik | 70-89 | 4 |
| 3 | Cukup Baik | 50-69 | 3 |
| 4 | Kurang Baik | 30-49 | 2 |
| 5 | Tidak Baik | 0-29 | 1 |

Pendidikan mengacu pada pendidikan akademik pada setiap guru di SDN 101883.

Tabel 5 Kriteria Pendidikan

| No | Keterangan | Nilai Bobot |
|----|-------------|-------------|
| 1 | Sangat Baik | 5 |
| 2 | Baik | 4 |
| 3 | Cukup Baik | 3 |
| 4 | Kurang Baik | 2 |
| 5 | Tidak Baik | 1 |

Prestasi atau sertifikat adalah sebuah kebanggaan bagi para guru yang memiliki prestasi dan juga sertifikat.

Tabel 6 Kriteria Prestasi

| No | Keterangan | Nilai Bobot |
|----|-------------|-------------|
| 1 | Sangat Baik | 5 |
| 2 | Baik | 4 |
| 3 | Cukup Baik | 3 |
| 4 | Kurang Baik | 2 |
| 5 | Tidak Baik | 1 |

Pendidikan mengacu pada pendidikan akademik pada setiap guru di SDN 101883.

Tabel 7 Kriteria Pendidikan

| No | Keterangan | Nilai Bobot |
|----|-------------|-------------|
| 1 | Sangat Baik | 5 |
| 2 | Baik | 4 |
| 3 | Cukup Baik | 3 |
| 4 | Kurang Baik | 2 |
| 5 | Tidak Baik | 1 |

Penerapan Alternatif

Dalam penelitian ini digunakan beberapa data alternatif untuk menjadikan sampel data dalam proses pemilihan guru SDN 101883 Pasar XIII. Data alternative yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 8 Alternatif dan Rating Kecocokan

| Alternatif | Nama | Disiplin C1 | Absensi C2 | Pendidikan C3 | Prestasi C4 | Pengalaman C5 |
|------------|--------------------------------------|-------------|------------|---------------|-------------|---------------|
| HUB | Herlina Uli Basa Br. Simamora, | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 |

| | | | | | | |
|-----|------------------------------------|---|---|---|---|---|
| RH | S.Pd Ramlah Harahap, S.Pd | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| AM | Aisyah Manurung, S.Pd | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| ENP | Eva Nurlina Panjaitan, S.Pd | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| FS | Francis Sihombing, S.Pd | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 |
| EVM | Erlinda Veronika Malau, S.Pd | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| EJ | Ester Juliana, S.Pd | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 |
| SP | Salome Pandiangan, S.Pd | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |

Melakukan Perangkingan Terhadap Hasil Nilai Perhitungan.

Tabel 9 Hasil Perangkingan Metode MAUT

| No | Alternatif | Keterangan | Nilai | Rangking |
|----|------------|------------------------------------|-------|----------|
| 1 | A1 | Herlina Uli Basa Br.Simamora, S.Pd | 0,705 | 3 |
| 2 | A2 | Ramlah Harahap, S.Pd | 0,633 | 4 |
| 3 | A3 | Aisyah Manurung, S.PD | 0,71 | 2 |
| 4 | A4 | Eva Nurlina Panjaitan, S.Pd | 0,389 | 7 |
| 5 | A5 | Francis Sihombing, S.Pd | 0,452 | 5 |
| 6 | A6 | Erlinda Veronika Malau, M.Pd | 1,351 | 1 |
| 7 | A7 | Ester Juliana, S.Pd | 0,452 | 6 |
| 8 | A8 | Salome Pandiangan, S.Pd | 0,194 | 8 |

Sumber: SDN 101883 Pasar XIII

Yang menjadi alternatif terbaik dalam penentuan Guru Berprestasi di SDN 101883 Pasar XIII dengan menggunakan metode MAUT yaitu alternatif A1 atas nama Erlinda Veronika Malau, M.Pd 1,351.

Metode *Operational Competitiveness Rating Analysis* (OCRA)

Penentuan Guru Berprestasi bertujuan memberikan penilaian yang objektif bagi pihak sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menghasilkan pemilihan yang tepat sasaran, digunakan metode OCRA yang didukung oleh nilai bobot dari setiap metode guna meranking alternatif. Pembentukan matriks keputusan X dilakukan dengan menempatkan alternatif di baris dan kriteria di kolom, di mana (X_{ij}) menunjukkan kinerja alternatif (i) di bawah kriteria (j) . Selanjutnya, perhitungan peringkat preferensi dilakukan dengan menghitung kinerja alternatif untuk kriteria yang akan diminimalkan (cost) dan dimaksimalkan (benefit). Setelah itu, nilai preferensi linier dihitung dan dibandingkan antara alternatif-alternatif. Hasil perhitungan preferensi ini menentukan total nilai preferensi untuk setiap alternatif, yang kemudian digunakan untuk menentukan peringkat akhir alternatif yang sesuai dengan kriteria yang menguntungkan dan merugikan.

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan metode OCRA (Operational Competitiveness Rating Analysis) maka diperoleh hasil perankingan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Nilai Preferensi

| No | Alternatif | Nilai | Rangking |
|----------------|---------------------------------------|-------|----------|
| A ₁ | Herlina Uli Basa Br.Simamora, S.Pd | 0,601 | 1 |
| A ₂ | Ramlah Harahap, S.Pd | 0,045 | 4 |
| A ₃ | Aisyah Manurung, S.PD | 0,045 | 5 |
| A ₄ | Eva Nurlina Panjaitan, S.Pd | 0,045 | 6 |
| A ₅ | Francis Sihombing, S.Pd | 0,548 | 2 |
| A ₆ | Erlinda Veronika Malau, S.Pd | 0,045 | 7 |
| A ₇ | Ester Juliana, S.Pd | 0,531 | 3 |
| A ₈ | Salome Pandiangan, S.Pd | 0,045 | 8 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian kedelapan dalam pemilihan guru berprestasi dan dapat disimpulkan bahwa alternatif yang dipilih sebagai rekomendasi guru berprestasi adalah alternatif ke-satu(A₁) yaitu Herlina Uli Basa Br.Simamora, S.Pd dengan nilai preferensi 0,699.

Perbandingan Metode MAUT Dan OCRA Dengan Menggunakan Rumus Tingkat Kesesuaian

Setelah melakukan perhitungan terhadap kedua metode yaitu metode MAUT dan OCRA maka kita dapat membandingkan kedua metode tersebut berdasarkan hasil yang didapat dari masing-masing metode yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 11 Hasil Perankingan Perbandingan

| No | METODE | | | | | |
|-------|---------------------------------------|--------------|----------|---------------------------------------|--------------|----------|
| | MAUT | | | OCRA | | |
| | Alternatif | Nilai | Rangking | Alternatif | Nilai | Rangking |
| A1 | Herlina Uli Basa Br.Simamora, S.Pd | 0,705 | 2 | Herlina Uli Basa Br.Simamora, S.Pd | 0,601 | 1 |
| A2 | Ramlah Harahap, S.Pd | 0,633 | 4 | Ramlah Harahap, S.Pd | 0,045 | 4 |
| A3 | Aisyah Manurung, S.PD | 0,71 | 3 | Aisyah Manurung, S.PD | 0,045 | 5 |
| A4 | Eva Nurlina Panjaitan, S.Pd | 0,389 | 7 | Eva Nurlina Panjaitan, S.Pd | 0,045 | 6 |
| A5 | Francis Sihombing, S.Pd | 0,452 | 5 | Francis Sihombing, S.Pd | 0,548 | 2 |
| A6 | Erlinda Veronika Malau, S.Pd | 1,351 | | Erlinda Veronika Malau, S.Pd | 0.045 | 7 |
| A7 | Ester Juliana, S.Pd | 0,452 | 6 | Ester Juliana, S.Pd | 0,531 | 3 |
| A8 | Salome Pandiangan, S.Pd | 0,194 | 8 | Salome Pandiangan, S.Pd | 0,045 | 8 |
| Total | | 4,886 | | | 1,945 | |

Metode MAUT dan OCRA menghasilkan perbedaan dalam proses dan hasil, di mana metode OCRA memiliki proses yang lebih panjang dalam mencari nilai alternatif untuk pemilihan guru, sementara metode MAUT lebih tepat digunakan untuk perankingan mulai dari nilai tertinggi hingga terendah. Untuk menentukan metode terbaik dalam pemilihan Guru Berprestasi di SDN 101883 Pasar XIII, digunakan rumus tingkat kesesuaian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode MAUT memiliki nilai akhir sebesar 0,61074 dan metode OCRA sebesar 0,24312. Ketika dihitung dalam

bentuk persentase, metode MAUT memiliki presentase sebesar 0,00610, sedangkan OCRA sebesar 0,00243. Nilai yang lebih rendah biasanya menunjukkan hasil yang lebih optimal, sehingga OCRA dengan nilai lebih rendah dibandingkan MAUT dapat dianggap memberikan solusi yang lebih optimal. Namun, pemilihan metode terbaik tetap harus mempertimbangkan konteks dan kriteria evaluasi yang relevan.

Pemodelan Sistem

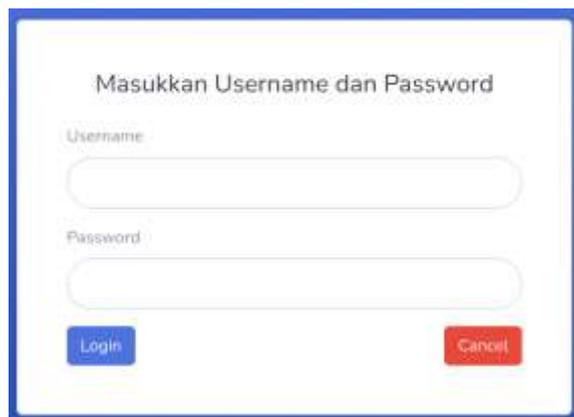
Pemodelan sistem adalah suatu cara untuk menggambarkan suatu sistem yang akan dibuat serta akan dijalankan, mengilustrasikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan bagaimana aktivitas itu berjalan. Dalam tahap pemodelan ini digunakan UML (*Use Case Diagram dan Activity Diagram*) untuk menggambarkan sistem yang akan dibangun secara efektif dan akurat.

Activity Diagram

Activity Diagram merupakan bentuk pemodelan dari sistem yang akan menggambarkan alur dari proses yang terjadi pada sebuah Use Case dan bentuk penggambaran logika dari suatu sistem. Diagram ini memberikan representasi visual dari berbagai aktivitas dan bagaimana mereka saling berhubungan, serta menunjukkan alur kontrol dari suatu aktivitas ke aktivitas lainnya.

Hasil Tampilan Sistem

Hasil dan tampilan sistem dirancang menggunakan Microsoft Visual Basic 2010 dengan database yang telah terhubung. Sistem dimulai dengan Form Login yang memerlukan username dan password untuk akses. Form ini muncul pertama kali saat program dijalankan, dan jika username serta password dimasukkan dengan benar, halaman berikutnya akan terbuka, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah:



Gambar 1 *Form Login*

Data Alternatif adalah data guru ataupun nama-nama guru yang akan dipilih dan diinputkan menjadi guru berprestasi yang akan di proses oleh sistem dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



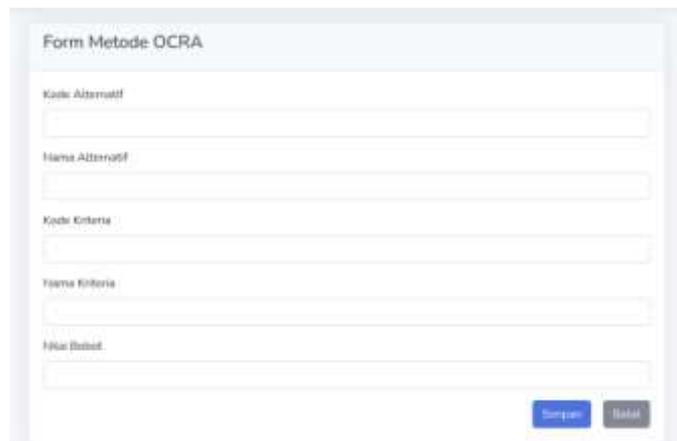
Gambar 2 *Form Alternatif*

Data Kriteria adalah data untuk melakukan proses input yang berfungsi untuk melakukan proses dalam penilaian guru yang dipilih menjadi guru terbaik yang akan di proses oleh sistem dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



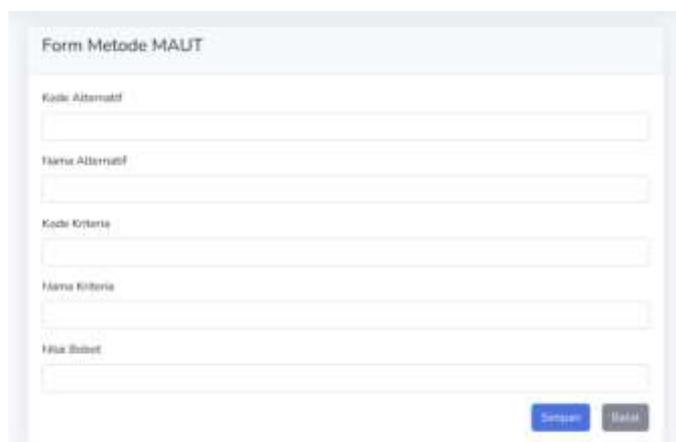
Gambar 3 *Form Kriteria.*

Form OCRA yang berfungsi untuk menampilkan hasil yang sudah dirancang. Berikut tampilan Form Menu OCRA dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4 *Form OCRA*

Form MAUT yang berfungsi untuk menampilkan hasil yang sudah dirancang di dalam sebuah sistem. Berikut tampilan Form Menu MAUT dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5 *Form MAUT*

Rancangan Form Perbandingan yang berfungsi untuk menampilkan hasil perbandingan yang sudah dirancang. Berikut tampilan Form Perbandingan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 6 *Form Perbandingan.*

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan penelitian tentang perbandingan metode MAUT dan OCRA, beberapa kesimpulan penting dapat diambil. Pertama, lima kriteria utama yang digunakan dalam penelitian adalah Disiplin (C1), Absensi (C2), Pendidikan (C3), Prestasi (C4), dan Pengalaman Mengajar (C5), masing-masing dengan atribut dan bobot yang berbeda. Kedua, baik metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) maupun Operational Competitiveness Rating Analysis (OCRA) dapat diterapkan secara efektif untuk menentukan Guru Berprestasi, masing-masing dengan pendekatan yang berbeda dalam penilaian dan perankingan. Ketiga, aplikasi sistem pendukung keputusan yang dikembangkan untuk pemilihan Guru Berprestasi di SDN 101883 Pasar XIII menggunakan PHP Laravel dan database XAMPP telah selesai dirancang dan diimplementasikan. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah proses pemilihan dengan menyediakan alat yang efektif untuk analisis dan penyajian laporan hasil pemilihan. Dengan demikian, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan objektivitas dan efisiensi dalam menentukan guru berprestasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., Humaira, M. A., Wahyuni Ulfah, S., & Ichsan, M. I. (2020). Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2362>
- Apriani, W. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pimpinan Dengan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) di PT. Sagami Indonesia. *Jurnal Mantik Jurnal Mantik*, 3(2), 10–19.
- Bakar, M. Y. A., Nayyiroh, A. A., & Kamila, K. I. (2024). Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pandangan Islam. *Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 1–16.
- Civciristov, S., Ellisdon, A. M., Suderman, R., Pon, C. K., Evans, B. A., Kleifeld, O., Charlton, S. J., Hlavacek, W. S., Canals, M., Halls, M. L., Rao, D. D., Vorhies, J. S., Senzer, N., Nemunaitis, J., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., ACIS, C., Schultz, J. E. J., Witt, S. A., Glascock, B. J., ... Rifkin, D. B. (2023). PENERAPAN Multi Atribut Decision Making dalam Pengangkatan Guru Tetap Menggunakan Rumus didalam Excel. In *Science Signaling* (Vol. 11, Issue 551).
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. *ISTIQRA*, 4(1), 122–137.
- Fikri, M. I., Haerani, E., Afrianty, I., & Ramadhani, S. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(5), 1271. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i5.4791>
- Indini, D. P., Puspa, N. D., & Siregar, T. A. (2021). Penerapan Metode OCRA dalam Menentukan Media Pembelajaran Online Terbaik di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembobotan ROC. *Jurnal Siskom*, 3(1), 60–66.
- Kajian, R., Kecamatan, B., & Kab, M. (2024). Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *EFERENSI / Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1).
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524–532.

- Sari, R. N., & Hayati, R. S. (2019). Penerapan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Dalam Pemilihan Rumah Kost. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 3(2), 243.
- Siringoringo, F., & Purba, N. O. D. (2019). Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI) Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen dengan Metode Maut (Multi Attribute Utility Theory). (*Sensasi*), x, 406–411.
- Suryadi. (2022). Menjadi guru profesional dan beretika. In *CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Tanjung, D. M. S., Al-Adawiyah, R., & Saputra, I. (2023). Implementasi Metode OCRA Penentuan Dosen Terbaik Dimasa Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics, Electrical and Electronics Engineering*, 3(1), 146–152. <https://doi.org/10.47065/jieee.v3i1.1607>
- Tanjung, D. M. S., Giawa, S. M., Tinambunan, M. P. H., & Utomo, D. P. (2022). Penerapan metode OCRA dalam menentukan aplikasi investasi online terbaik dengan menerapkan pembobotan ROC. *Jurnal KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 6(1), 824–830. <https://doi.org/10.30865/komik.v6i1.5776>
- Toruan, N. T. L. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pembawa Acara Berita Terbaik Menerapkan Metode OCRA. *BULLETIN OF COMPUTER SCIENCE RESEARCH*, 1(3), 71–78.
- Vrachmadhani, V. V., Risky, B. A., & Surabaya, U. N. (2024). Analysis of the Performance of Management of Educators and Educational Staff at SDN Lontar II Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 600–620.